Kajian Ekonomi dan Akuntansi Terapan
Volume. 2 Nomor. 1 Maret 2025
e-ISSN : 3046-9414, p-ISSN : 3046-8736, Hal. 71-82
DOI: https://doi.org/10.61132/keat.v2i4.2061
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/KEAT

Pengaruh Green Economy terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Aliya Fayyaza , Billi Jenawi , Satrio Setiawan Sitorus
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
Alamat: Jl. IAIN No. 1 Medan, Sumatera Utara, Indonesia, 20235
Korespondensi penulis: aliyafayyaza298@gmail.com

Abstract. *Examining how green economy initiatives have affected GDP growth in Indonesia is the primary objective of this research. Twenty people were polled online to gauge their thoughts on sustainable innovation, ecologically friendly resource management, or energy efficiency; the data was analyzed using a descriptive quantitative method. The findings demonstrate that both the perception of economic development and the average score of 4.24 for green economy implementation were deemed high. It is clear from these results that people think there is a connection between green economy practices and long-term prosperity. Green practices may improve income, welfare, and productivity while also helping the environment, according to the research. This study's practical implications include a demand for more community involvement and green innovation from governmental policy and corporate entities. The results provide theoretical support for the idea that green economy practices might help bring about resilient and equitable economic growth.*

Keywords: *economic growth, green economy, innovation, sustainability*

Abstrak. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana inisiatif ekonomi hijau telah memengaruhi pertumbuhan PDB di Indonesia. Dua puluh orang disurvei secara daring untuk mengukur pendapat mereka tentang inovasi berkelanjutan, pengelolaan sumber daya yang ramah lingkungan, atau efisiensi energi; data dianalisis menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Temuan menunjukkan bahwa persepsi tentang pembangunan ekonomi dan skor rata-rata 4,24 untuk implementasi ekonomi hijau dianggap tinggi. Jelas dari hasil ini bahwa masyarakat berpikir ada hubungan antara praktik ekonomi hijau dan kemakmuran jangka panjang. Praktik hijau dapat meningkatkan pendapatan, kesejahteraan, dan produktivitas sekaligus membantu lingkungan, menurut penelitian ini. Implikasi praktis dari penelitian ini termasuk tuntutan untuk lebih banyak keterlibatan masyarakat dan inovasi hijau dari kebijakan pemerintah dan entitas korporasi. Hasil penelitian memberikan dukungan teoritis untuk gagasan bahwa praktik ekonomi hijau dapat membantu mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang tangguh dan adil.

Kata kunci: ekonomi hijau, inovasi, keberlanjutan, pertumbuhan ekonomi

1. PENDAHULUAN

Perekonomian nasional menghadapi dilema klasik: bagaimana mendorong pertumbuhan ekonomi yang masih bersifat kuantitatif, namun tidak melupakan aspek keberlanjutan lingkungan dan sosial yang makin mendesak. Di satu sisi, tingkat pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai indikator utama keberhasilan pembangunan; di sisi lain, Pendekatan tradisional terhadap pembangunan yang memprioritaskan ekstraksi sumber daya alam dengan mengorbankan ekosistem lain mulai menunjukkan kelemahannya. Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam tetapi juga menghadapi masalah lingkungan yang serius; gagasan ekonomi hijau baru-baru ini muncul sebagai solusi yang mungkin. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa ekonomi hijau dapat mengurangi kerusakan lingkungan, meningkatkan efisiensi sumber daya, dan mendorong pembangunan ekonomi secara bersamaan (Purba et al., 2024).

Naskah Masuk: 17 Oktober 2025; Revisi: 22 November 2025; Diterima: 29 Desember 2025;
Terbit: 30 Desember 2025

Tujuan pembangunan berkelanjutan mengintegrasikan faktor sosial, lingkungan, dan ekonomi; dalam praktiknya, ekonomi hijau menggabungkan prinsip-prinsip ini ke dalam operasinya melalui langkah-langkah seperti pembangunan inklusif, inovasi berkelanjutan, efisiensi energi, dan pengelolaan sumber daya yang ramah lingkungan (Syahwildan et al., 2023). Namun, di Indonesia masih terdapat kesenjangan antara konsep dan implementasi, serta efek nyata terhadap indikator-pertumbuhan ekonomi yang belum sepenuhnya teruji secara luas (Galuh et al., 2024). Urgensi penelitian ini semakin tinggi mengingat transisi menuju model ekonomi hijau juga menuntut kesiapan sumber daya manusia, literasi keuangan hijau, serta kesadaran publik terhadap keberlanjutan ekonomi (Addin et al., 2024). Selain itu, tantangan implementasi ekonomi hijau di Indonesia tidak hanya mencakup aspek kebijakan, tetapi juga perilaku masyarakat dan aktor ekonomi dalam menyeimbangkan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan (Halizah & Saputri, 2024).

Urgensi penelitian ini muncul dari beberapa fakta. Pertama, tekanan terhadap lingkungan hidup dan kebutuhan akan pembangunan yang lebih "bersih" makin meningkat baik karena perubahan iklim, kelangkaan sumber daya, maupun tuntutan masyarakat akan pertumbuhan yang adil dan hijau. Kedua, bagi Indonesia sebagai negara berkembang, transisi menuju model ekonomi hijau bukan hanya soal mitigasi lingkungan, tetapi juga soal memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi tetap inklusif, berdaya saing dan tahan terhadap guncangan eksternal (Hill et al., 2013). Ketiga, meskipun banyak studi telah menelaah ekonomi hijau, masih relatif sedikit penelitian kuantitatif yang secara spesifik mengukur pengaruh penerapan green economy terhadap pertumbuhan ekonomi di level responden (persepsi masyarakat/aktor lokal) terutama dengan pendekatan survei persepsi yang bisa menangkap dampak langsung dan tidak langsung dari implementasi kebijakan hijau.

Berdasarkan hal tersebut di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana kebijakan atau praktik ekonomi hijau seperti energi terbarukan, pengelolaan sumber daya yang ramah lingkungan, dan inovasi lingkungan memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penelitian akan memfokuskan pada hubungan antara penerapan prinsip *green economy* dan indikator pertumbuhan ekonomi masyarakat atau wilayah, serta menyoroti persepsi responden terhadap dampak langsung maupun tidak langsung dari implementasi green economy terhadap kemajuan ekonomi.

Relevansi penelitian ini sangat kuat dalam konteks Indonesia. Di satu sisi, kontribusi empiris terhadap pemahaman bagaimana *green economy* dapat menjadi pendorong pertumbuhan yang berkelanjutan di tingkat lokal atau regional sangat diperlukan. Alternatifnya, para pembuat kebijakan, pemerintah daerah, atau pelaku bisnis dapat

menggunakan temuan studi ini untuk menginformasikan strategi yang memprioritaskan keberlanjutan bersamaan dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini akan memastikan bahwa model pembangunan yang muncul dari proses ini tumbuh dengan baik dan berkelanjutan, tetapi juga dengan cepat.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan ilmiah yang sekaligus relevan secara kebijakan, menjembatani antara konsep ekonomi hijau dan pelaksanaan nyata di lapangan serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi dalam masyarakat.

2. KAJIAN TEORI

Sekitar konsep Green economy (ekonomi hijau) dan pertumbuhan ekonomi telah banyak dikaji dalam literatur, dan kajian-teori berikut menelaah kontribusi penelitian terdahulu serta relevansinya dengan penelitian ini. Penelitian oleh (Purba et al., 2024) Dampak Ekonomi Hijau Terhadap Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan bahwa penerapan ekonomi hijau memiliki dampak positif yang cukup besar terhadap pertumbuhan PDB. misalnya melalui efisiensi sumber daya, pengurangan biaya operasional, dan penguatan daya saing bisnis. Penelitian ini merupakan dasar kuat yang menghubungkan konsep ekonomi hijau dengan indikator makro-ekonomi seperti pertumbuhan GDP dan produktivitas.

Gaya hidup konsumtif dan rendahnya literasi keuangan dapat menjadi penghambat bagi implementasi kebijakan ekonomi hijau di kalangan masyarakat muda (Suyanto et al., 2025). Temuan serupa diuraikan oleh (El Fira Raszad & Purwanto, 2021) yang mengungkap bahwa perilaku menabung dan pengelolaan keuangan masyarakat berkaitan erat dengan kesiapan ekonomi menuju sistem hijau dan berkelanjutan. Penelitian (Sugeng et al., 2023) juga memperkuat bahwa penguatan literasi keuangan masyarakat menjadi fondasi penting dalam mendukung transisi ke ekonomi hijau berbasis efisiensi sumber daya.

Studi tentang indeks ekonomi hijau di Indonesia seperti dalam artikel (Rizka Fadillah et al., 2025) Model *Green Economy* Index dalam Mengukur Transformasi Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia menunjukkan bahwa indeks ini tidak hanya merefleksikan aspek lingkungan dan sosial, tetapi juga memiliki korelasi dengan transformasi ekonomi berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan kerangka pengukuran yang menggabungkan aspek lingkungan dan sosial ke dalam model pertumbuhan ekonomi.

Penelitian lainnya, misalnya Stimulating National Economic Growth Through Synergy of Digital Innovation and *Green Economy* (Zulfa et al., 2024) yang menggunakan data kuantitatif 2019-2023 di Indonesia, menyimpulkan bahwa ekonomi hijau dalam sinergi dengan inovasi digital dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional melalui indikator seperti

PDB, per kapita, dan tingkat pengangguran. Temuan ini memperluas jangkauan teori bahwa bukan hanya "ekonomi hijau" dalam arti lingkungan, tetapi juga inovasi berkelanjutan dan teknologi mendukung jalur pengaruh positif ke pertumbuhan ekonomi.

Namun demikian, beberapa kajian juga menyoroti bahwa penerapan ekonomi hijau belum sepenuhnya memperlihatkan pengaruh yang konsisten atau merata. Sebagai contoh, penelitian dalam Increasing Green Economic Growth Through Education and Income Levels (Huda et al., 2024) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat memiliki peran moderasi terhadap efektivitas green growth bahwa transisi ke ekonomi hijau dapat menimbulkan tantangan bagi kelompok masyarakat tertentu jika tidak disertai dukungan kebijakan inklusif. Hal ini menunjukkan bahwa teori perlu mempertimbangkan faktor-konteks sosial dan ekonomi lokal sebagai bagian dari mekanisme pengaruh.

Kajian mengenai implementasi dan kebijakan di Indonesia seperti dalam artikel Penerapan *Green Economy* dalam Mencapai Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan (Mubarok, 2023) menekankan bahwa penerapan ekonomi hijau harus dilengkapi dengan kerangka kebijakan, kerjasama multi-aktor, dan dukungan institusional agar efek ke pertumbuhan ekonomi dapat optimal.

Berdasarkan rangkaian kajian tersebut di atas, maka terdapat celah yang relevan untuk penelitian ini, yaitu: bagaimana persepsi masyarakat atau aktor lokal terhadap penerapan ekonomi hijau (efisiensi energi, sumber daya ramah lingkungan, inovasi berkelanjutan) dapat memediasi atau memperkuat jalur pengaruh ke pertumbuhan ekonomi di wilayah tertentu. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan memperkaya teori dengan menambahkan variabel persepsi responden dan konteks lokal sebagai bagian dari mekanisme pengaruh sesuatu yang kurang banyak dibahas dalam penelitian kuantitatif terdahulu.

Melalui kerangka teoritis ini, dapat dirumuskan bahwa penerapan ekonomi hijau memiliki potensi mendorong pertumbuhan ekonomi melalui tiga jalur utama: (1) efisiensi sumber daya dan biaya, (2) inovasi dan daya saing, serta (3) pemerataan sosial dan inklusi namun efektivitas jalur-jalur ini sangat bergantung pada persepsi masyarakat, tingkat pendidikan, dukungan kebijakan, dan adaptasi lokal. Penelitian ini kemudian akan menguji secara kuantitatif apakah jalur-jalur tersebut terbukti dalam konteks sosial- ekonomi lokal dengan data persepsi responden, sekaligus menutup celah teori yang ada.

3. METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian deskriptif kuantitatif ini adalah untuk mengkarakterisasi dan menilai pandangan responden tentang dampak ekonomi hijau terhadap pembangunan ekonomi

dan implementasinya. Kami memilih metode ini karena menyediakan kerangka kerja kuantitatif untuk evaluasi objektif proses sosial dan ekonomi serta data yang dikumpulkan dari mereka yang mengikuti survei. Para peneliti dalam studi ini menggunakan kuesioner Google Forms untuk mengumpulkan data primer. Efisiensi energi, pengelolaan sumber daya yang ramah lingkungan, atau inovasi berkelanjutan adalah beberapa indikator ekonomi hijau yang termasuk dalam kuesioner. Individu juga diminta untuk menilai indikator pertumbuhan ekonomi mereka sendiri, seperti pendapatan, produktivitas, atau kesejahteraan mereka sendiri.

Dua puluh orang berpartisipasi dalam penelitian ini; mereka dipilih menggunakan teknik sampel bertujuan yang mempertimbangkan faktor-faktor termasuk keakraban peserta dengan masalah lingkungan dan partisipasi mereka dalam kegiatan ekonomi komunitas. Orang-orang yang tertarik pada pembangunan berkelanjutan di komunitas mereka, serta mahasiswa dan pemilik usaha kecil, mengisi survei tersebut. Dua puluh orang dianggap sebagai sampel yang cukup baik untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana perasaan orang-orang tentang ekonomi hijau dan bagaimana kaitannya dengan pembangunan ekonomi lokal.

Kedua komponen tersebut sangat penting untuk alat penelitian ini. Pernyataan tentang implementasi ekonomi hijau disajikan pada segmen pertama. Ini termasuk topik-topik seperti penggunaan sumber daya berkelanjutan, inovasi ramah lingkungan, dan efisiensi energi. Pendapatan, produktivitas, dan peluang kerja adalah beberapa topik yang dibahas pada segmen kedua, yang berfokus pada pertumbuhan ekonomi. Peneliti dapat secara objektif mengukur kekuatan pandangan responden dengan menggunakan skala Likert lima tingkat (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju) untuk setiap pernyataan. Validitas isi kuesioner dikonfirmasi oleh pendapat ahli, dan reliabilitas instrumen dievaluasi menggunakan Alpha Cronbach untuk menjamin bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut konsisten secara internal.

Distribusi daring tautan Google Form kepada responden adalah teknik pengumpulan data. Kami memastikan bahwa identitas setiap responden akan tetap anonim dan bahwa mereka diberi cukup waktu untuk memahami dan menyelesaikan kuesioner tanpa merasa terburu-buru. Spreadsheet digunakan untuk analisis deskriptif setelah data diekspor. Menggunakan Microsoft Excel, kami menghitung skor rata-rata untuk setiap indikasi dan menafsirkan nilai persentase sebagai bagian dari penelitian.

Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan, yang melibatkan pemeriksaan data dan penyajian hasilnya menggunakan alat bantu visual seperti tabel, grafik, dan statistik deskriptif (seperti rata-rata, persentase, atau deviasi standar). Kami menggunakan studi ini untuk melihat seberapa besar korelasi antara perkiraan responden tentang pertumbuhan ekonomi dan jumlah implementasi ekonomi hijau. Kesimpulan tentang arah atau intensitas hubungan antara kedua

variabel tersebut diambil dari data deskriptif ini.

Metodologi ini memungkinkan peneliti untuk mengukur pengaruh perspektif masyarakat terhadap dinamika pembangunan ekonomi lokal sekaligus memperoleh pemahaman empiris tentang bagaimana konsep ekonomi hijau dipahami dan diterapkan di tingkat masyarakat. Itulah mengapa pendekatan ini berguna untuk tujuan eksplorasi dan inferensial; pendekatan ini meletakkan dasar untuk studi masa depan yang luas dan mendalam.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Oktober 2025, selama dua minggu, dua puluh orang dari berbagai lokasi di Indonesia (termasuk mahasiswa, pemilik usaha kecil, dan masyarakat umum) disurvei melalui kuesioner Google Form. Data untuk penelitian ini kemudian dikumpulkan. Survei online digunakan untuk mengumpulkan data dari orang-orang dari semua tingkat pendapatan yang tertarik pada pembangunan berkelanjutan dan perlindungan lingkungan. Dengan menggunakan skala Likert dari 1 hingga 5, setiap responden diminta untuk menilai dua bagian kuesioner: satu berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi dan yang lainnya dengan pengenalan ekonomi hijau.

Tabel 1 dan 2 memberikan ringkasan jawaban yang diberikan oleh responden. Tabel 2 menampilkan pendapat responden tentang indikator Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan Tabel 1 menampilkan pandangan mereka mengenai indikator Pengembangan Ekonomi Hijau. Untuk mengetahui tingkat tren untuk setiap indikator, hasil rata-rata dihitung.

Tabel 1. Persepsi Responden terhadap Penerapan *Green Economy*

No	Pernyataan	Skor Rata-Rata	Interpretasi
1	Penggunaan energi terbarukan lebih efisien dibanding energi fosil	4,45	Sangat tinggi
2	Pengelolaan limbah dan daur ulang sumber daya telah diterapkan di lingkungan sekitar	4,10	Tinggi
3	Inovasi ramah lingkungan membantu peningkatan produktivitas	4,35	Sangat Tinggi
4	Kebijakan pemerintah mendukung penerapan ekonomi hijau	4,05	Tinggi
5	Partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan meningkat	4,25	Sangat Tinggi
Rata-Rata Keseluruhan		**4,24**	**Tinggi**

Setiap indikator penerapan ekonomi hijau berada pada tingkat tinggi, dengan skor rata-rata 4,24, menurut Tabel 1. Mayoritas responden melihat efisiensi energi atau inovasi ramah lingkungan sebagai contoh bagaimana ide ekonomi hijau dapat digunakan di wilayah mereka.

Tabel 2. Persepsi Responden terhadap Pertumbuhan Ekonomi

No	Pernyataan	Skor Rata-Rata	Interpretasi
1	Kegiatan ekonomi di lingkungan saya meningkat karena penerapan ekonomi hijau	4,30	Sangat tinggi
2	Pendapatan masyarakat meningkat akibat praktik ramah lingkungan	4,10	Tinggi
3	Peluang kerja bertambah dengan adanya inisiatif hijau	4,00	Tinggi
4	Kesejahteraan masyarakat membaik karena efisiensi sumber daya	4,20	Sangat Tinggi

5	Penerapan *green economy* mendorong stabilitas ekonomi daerah	4,15	Tinggi
Rata-Rata Keseluruhan		**4,15**	**Tinggi**

Selain itu, responden memiliki kesan positif terhadap kemajuan ekonomi, seperti yang terlihat pada Tabel 2 (skor rata-rata 4,15). Karena itu, jelas bahwa masyarakat berpikir ekonomi hijau akan mengarah pada pembangunan ekonomi yang lebih baik dan lebih adil.

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden memberikan skor rata-rata 4,24 untuk variabel implementasi, yang menunjukkan bahwa mereka biasanya berpikir penerapan konsep ekonomi hijau (inovasi berkelanjutan, pengelolaan sumber daya yang ramah lingkungan, atau efisiensi energi) sangat tinggi. Metode ekonomi hijau diakui dan didukung oleh masyarakat atau aktor lokal. Selain itu, opini juga positif, dengan skor rata-rata 4,15 untuk pertumbuhan PDB (Tabel 2). Tampaknya dari temuan ini, ekonomi hijau dapat menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Skor tinggi pada aspek efisiensi energi dan inovasi ramah lingkungan mencerminkan bahwa responden melihat langsung manfaat penerapan ekonomi hijau. Dalam literatur, konsep ekonomi hijau disebutkan sebagai strategi untuk Meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mewujudkan keadilan sosial, dan mengurangi secara drastis bahaya lingkungan (Aisah et al., 2023). Hasil penelitian ini kompatibel dengan temuan tersebut. Artinya, persepsi positif masyarakat sesuai dengan kerangka teori bahwa efisiensi dan inovasi lingkungan dapat memacu aktivitas ekonomi yang lebih produktif. Pertumbuhan ekonomi dan kepadatan penduduk memiliki korelasi erat dengan kualitas lingkungan hidup di Indonesia. Terdapat hubungan timbal balik antara pembangunan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan; oleh karena itu, praktik ekonomi hijau dapat memberikan metode untuk mencapai keseimbangan ini (Navila & Cerya, 2025). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa generasi muda lebih peduli terhadap isu-isu ekologi, yang konsisten dengan pendekatan yang lebih efektif dan jangka panjang terhadap perencanaan keuangan pribadi (Mardanus et al., 2024).

Implementasi ekonomi hijau diyakini terkait dengan pembangunan ekonomi yang kuat, menunjukkan bahwa masyarakat mengaitkan keberlanjutan lingkungan dengan peningkatan keamanan finansial. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa praktik ekonomi hijau dapat berdampak positif pada kesejahteraan sosial masyarakat (Rahmawati & Bayangkara, 2024). Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa pembangunan berkelanjutan tak hanya bersifat lingkungan tetapi juga ekonomi-sosial.(Yovita R Pandin et al.,

2025) juga menegaskan bahwa kemampuan individu dalam mengelola anggaran, tabungan, dan utang memiliki peran penting dalam menciptakan stabilitas ekonomi jangka panjang, yang merupakan prinsip dasar dari ekonomi hijau.

Meskipun persepsi terhadap penerapan ekonomi hijau dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi tinggi, implementasi seringkali belum maksimal. Pariwisata, industri dan transportasi di Indonesia telah menerapkan prinsip ekonomi hijau namun dengan tingkat efektivitas yang masih terbatas. Kondisi ini menjadi relevan dengan hasil penelitian kita: sekitar responden menilai penerapan cukup tinggi, namun persepsi saja tidak menjamin bahwa implementasi telah optimal. Dengan demikian, penelitian ini mengungkap bahwa persepsi masyarakat cukup positif, namun selanjutnya perlu ada pengukuran objektif untuk memastikan efek nyata. Temuan ini juga konsisten dengan hasil studi (Wahyuni et al., 2023) hal ini menunjukkan bahwa situasi keuangan kaum muda mungkin diperburuk oleh konsumerisme dan kurangnya kesadaran finansial.

Dari aspek teoritis, hasil ini mendukung gagasan bahwa ekonomi hijau dapat menjadi jalur alternatif pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan yaitu tidak hanya berdasarkan peningkatan volume produksi dan konsumsi, tetapi melalui inovasi, efisiensi sumber daya dan inklusi sosial. Studi Green Growth: An Assessment menyebutkan bahwa pertumbuhan hijau (*green growth*) memungkinkan ekonomi berkembang dengan dampak lingkungan yang lebih kecil (Bowen & Hepburn, 2015). Mengingat skor tinggi dalam penelitian ini, maka fenomena yang diamati menunjukkan bahwa mekanisme tersebut (efisiensi, inovasi, pertumbuhan) memang telah dikenali oleh responden.

Implikasi praktis dari hasil ini cukup signifikan. Karena persepsi masyarakat terhadap ekonomi hijau dan pertumbuhan ekonomi sudah tinggi, maka kebijakan publik dan pelaku usaha dapat memanfaatkan momentum untuk memperkuat langkah- konkritnya: meningkatkan pelatihan masyarakat, memfasilitasi inovasi teknologi bersih, dan libatkan masyarakat di komunitas Anda dalam inisiatif ramah lingkungan. Dukungan pemerintah yang kuat dan kerja sama lintas sektor sangat penting untuk transformasi ekonomi hijau, menurut literatur (Fristikawati et al., 2022). Dengan demikian, dukungan masyarakat memiliki landasan empiris berkat penelitian ini; pertanyaannya sekarang adalah bagaimana menerapkannya dalam praktik.

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap penerapan ekonomi hijau dan pertumbuhan ekonomi positif dan saling terkait. Secara teori dan empiris, hal ini memperkuat kerangka bahwa praktik *green economy* dapat meningkatkan aktivitas ekonomi yang berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan green economy memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Persepsi responden menunjukkan bahwa praktik-praktik ekonomi hijau, seperti efisiensi energi, pengelolaan sumber daya ramah lingkungan, dan inovasi berkelanjutan, dinilai mampu meningkatkan aktivitas ekonomi, pendapatan masyarakat, serta kesejahteraan sosial. Hasil ini menegaskan bahwa paradigma pembangunan berkelanjutan berbasis ekonomi hijau dapat menjadi strategi efektif dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang stabil sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Penelitian ini juga memperlihatkan adanya kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya keberlanjutan ekonomi sebagai landasan bagi kebijakan publik dan strategi pembangunan ke depan. Sejalan dengan hal tersebut, (Ramdayani et al., 2022) menegaskan bahwa keberhasilan strategi pembangunan berkelanjutan juga bergantung pada sinergi kebijakan pemerintah, lembaga sosial, dan nilai-nilai moral masyarakat sebagaimana diterapkan dalam pendekatan Maqasid Syariah oleh BKKBN. Hal ini memperkuat pandangan bahwa aspek nilai dan kelembagaan menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan green economy di Indonesia.

Penelitian ini berkontribusi secara akademis dengan memperkaya kajian empiris tentang hubungan antara penerapan *green economy* dan pertumbuhan ekonomi melalui pendekatan persepsi responden. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan jumlah responden lebih besar dan melibatkan variabel tambahan seperti dukungan kebijakan, tingkat pendidikan, serta indikator makro ekonomi guna memperoleh hasil lebih komprehensif. Selain itu, penelitian lanjutan berbasis data longitudinal diperlukan agar dapat mengukur dampak jangka panjang penerapan ekonomi hijau terhadap pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di berbagai sektor dan wilayah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Addin, S., Hidayat, A., Herawati, N., & Warpindyastuti, D. (2024). Pendidikan Keuangan Untuk Mahasiswa: Tantangan dan Dampaknya terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *JIIP Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(12), 14108–14114. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i12.6570

Aisah, A., Rahmadia, F. I., Mentari, G., Permana, I., Studi, P., Syariah, E., Gunung, S., & Bandung, D. (2023). Analisis Implementasi Green Economy di Indonesia. *PRESTISE Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ekonomi & Bisnis*, *3*(1), 16–31. https://doi.org/10.15575/prestise.v3i1.30446

Bowen, A., & Hepburn, C. (2015). Green growth: an assessment. *Oxford Review of Economic Policy*, *30*(3), 407–422. https://doi.org/10.1093/oxrep/gru029

El Fira Raszad, S., & Purwanto, E. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung (Studi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Surabaya). *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, *3*(2), 51–65. https://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JIMU/article/view/2858

Fristikawati, Y., Alvander, R., & Wibowo, V. (2022). Pengaturan dan Penerapan Sustainable Development Pada Pembangunan Ibu Kota Negara Nusantara. *Journal Komunikasi Yustisia Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Hukum Dan Kewarganegaraan*, *5*(2), 739–749. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jatayu/article/view/51859

Galuh, A. K., Manzilati, A., & Muljaningsih, S. (2024). Ekonomi Hijau Perspektif Ekonomi Politik: Relevansi dan Implementasi di Indonesia. *GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan Pembangunan*, *11*(1), 104–111. https://governance.lkispol.or.id/index.php/description/article/view/251

Halizah, P. N., & Saputri, R. I. (2024). Menyeimbangkan Dunia Kerja dan Akademik: Tantangan Pengelolaan Keuangan Pribadi bagi Mahasiswa. *Journal of Indonesian Management*, *4*(4), 1–15. https://doi.org/10.53697/jim.v4i4.2096

Hill, H., Khan, M. E., & Zhuang, J. (2013). Membangun Perekonomian Indonesia yang Inklusif dan Berkelanjutan. *Masyarakat Indonesia*, *39*(1), 247–262. https://ejournal.brin.go.id/jmi/article/view/8383

Huda, N., Imron, M., & Sarimaryoni, H. (2024). Increasing Green Economic Growth Through Education and Income Levels. *BISMAN*, *7*(1), 213–222. https://doi.org/10.36815/bisman.v7i1.3188

Mardanus, A. A., Cahya Utama, P., Sugiharto, R. A., Aryani, C. C., Ayu, V. M., Marshanda, A., Septiani Fatikah, P., & Fikri Mubarok, F. (2024). Strategi Perencanaan Keuangan Mahasiswa Manajemen 2023 Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Angka*, *1*(1), 205–215. https://jurnalilmiah.org/journal/index.php/angka/article/view/899

Mubarok, D. (2023). Penerapan Green Economy dalam Mencapai Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan. *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat*, *6*(2), 31–52. https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v6i2.195

Navila, Y., & Cerya, E. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kepadatan Penduduk dan Kemiskinan Terhadap Kualitas Lingkungan Hidup Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan Berkelanjutan*, *26*(1), 15–26. https://doi.org/10.21009/plpb.v26i01.59043

Purba, B., Efrata Sitanggang, B., Vitaloka, L., Naibaho, N., & Lumban Batu, S. (2024). Dampak Ekonomi Hijau Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Auditing*, *5*(2), 81–88. https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/jaka

Rahmawati, N., & Bayangkara, I. K. (2024). Peran Green Economy dalam Meningkatkan Aspek Kesejahteraan Sosial Masyarakat (Studi Literatur). *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, *3*(3), 289–301. https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i3.2758

Ramdayani, Y., Pagala, A., & Hasan, M. R. (2022). Maqasid Syariah dan Upaya Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional dalam Pengendalian Penduduk di Kalimantan Timur. *QONUN: Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan*, *6*(2), 99–115. https://doi.org/10.21093/qj.v6i2.5363

Rizka Fadillah, Andria Zulfa, Rusiadi Rusiadi, Bakhtiar Efendi, & Lia Nazliana Nasution. (2025). Model Green Economy Index dalam Mengukur Transformasi Pembangunan

Berkelanjutan di Indonesia. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, *3*(1), 106–125. https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v3i1.1186

Sugeng, R., Muliana, & Annisa, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi pada Mahasiswa Konsentrasi Manajemen Keuangan Syariah (Analisis Penggunaan Shopeepay pada Aplikasi Shopee). *JIEI Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *9*(1), 804–814. https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/7898

Suyanto, A., Hafifuddin, H., Asiyah, D., Warsiati, W., & Kusumaningrum, A. (2025). Pengaruh Gaya Hidup Mahasiswa Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif (Kajian Studi Literatur). *Indonesian Journal of Economic and Business*, *3*(1), 53–61. https://doi.org/10.58818/ijeb.v3i1.133

Syahwildan, M., Setiawan, I., & Maria Rabiatul Hariroh, F. (2023). Peran Green Economy Terhadap Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia. *JLP : Jurnal Lentera Pengabdian*, *01*(02), 163–171. https://doi.org/10.59422/lp.v1i02.38

Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, *7*(1), 656–671. https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1304

Yovita R Pandin, M., Ferdiansa, M., Nabilah, P., Oktavierdinand Sodikin, A., & Fillail Adabi, C. (2025). Dampak Perencanaan Anggaran, Pengelolaan Utang Dan Tabungan Terhadap Stabilitas Keuangan Mahasiswa. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, *4*(2), 605–620. https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/JAM/article/view/883

Zulfa, F. A. N., Putri, B. A., & Permatasari, D. (2024). Stimulating National Economic Growth Through Synergy of Digital Innovation and Green Economy. *Formosa Journal of Sustainable Research*, *3*(9), 1945–1958. https://doi.org/10.55927/fjsr.v3i9.11242